

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Jenjang pendidikan merupakan suatu landasan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Keberhasilan sektor pendidikan tergantung pada kesungguhan para pengelola dan penyelenggara pendidikan, terutama guru sebagai salah satu personil yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai keahlian tertentu dan dalam proses pembelajaran ia harus dapat meneruskan pengetahuannya kepada para siswa.

PKn merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang persekolahan dan juga merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial yang mempunyai tujuan khusus yaitu membina dan membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang baik (good citizenship). Hal tersebut sejalan dengan tujuan PKn, yaitu :

“Secara khusus PKn bertujuan untuk membina moral yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan perilaku yang mendukung kemasyarakatan dan mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatas melalui musyawarah dan mufakat serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” (A. Kosasih Djahiri, 1995:11)

Guru sebagai pendidik atau pengajar mempunyai peranan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, oleh karena itu segala tindakan guru dalam

pemilihan, perencanaan, perumusan dan penggunaan media, metode, dan sumber pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang guru yang professional harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat A. Kosasih Djahiri (1992:7), yang menyatakan bahwa :

“Belajar memerlukan perlakuan asas/pendekatan yang manusiawi yakni sikap perlakuan penuh kasih sayang menghargai potensi dan kemampuan diri yang bersangkutan, objektif, terbuka, serta penuh kebebasan untuk berkreasi (berproduksi) dan berekspresi serta tiada rasa takut atau kekhawatiran (worried).“

Setiap guru mengharapkan agar siswanya mampu berperan aktif dan paham dalam proses pembelajaran, namun permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah bagaimana cara yang efektif agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami, menarik dan dapat mempertahankan perhatian siswa, serta mengusahakan agar siswa dapat bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran akan dituntut peran aktif dari guru untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Hal di atas sebenarnya telah dijelaskan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat (2) yang menyatakan bahwa :

” Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”

Seorang guru tidak boleh menganggap bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang sama, namun guru justru harus memiliki kepekaan terhadap keberagaman kemampuan yang ada pada diri setiap siswa. Guru pun dituntut untuk dapat berupaya mengkombinasikan kemampuan dasar atau kecerdasan siswa yang variatif dengan berbagai kemampuan yang perlu dikembangkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemampuan profesional guru harus lebih ditingkatkan karena dalam proses pembelajaran di kelas siswa tidak hanya belajar tentang isi materi saja tetapi belajar juga dalam bentuk praktek.

Proses pembelajaran yang efektif dapat tercapai apabila didukung oleh performance guru pada saat memberikan materi di dalam kelas, baik itu penampilan dalam mengajar, cara menggunakan media belajar, atau penyesuaian lingkungan dalam suasana kelas yang harmonis. Cece Widjaya Rusyan (1992:5) mengemukakan bahwa :

“Faktor kemampuan dan usaha guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena semakin tinggi kemampuan guru dalam mengajar, maka akan semakin tinggi pula prestasi yang dapat dicapai oleh siswa. Dalam setiap proses pembelajaran, seorang guru yang profesional akan berupaya terus untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.”

Pada masa sekarang ini, mayoritas guru lebih cenderung mempertahankan cara lama (konservatif), mengingat cara yang baru pada umumnya yaitu penerapan ide atau konsep tentang cara mengajar menuntut berbagai perubahan pada pola-pola kerja. Timbulnya sikap konservatif ini disebabkan oleh pandangan yang dimiliki guru yaitu yang penting menyampaikan bahan pelajaran. Tidak memperhatikan apakah yang disampaikan oleh guru dipahami atau tidak oleh siswa. Keterampilan guru merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh

guru untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap relevansi proses pembelajaran. Hal tersebut akan memberikan kesempatan dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih baik sehingga interaksi antara siswa dan guru dalam mencapai tujuan pengajaran dapat tercapai.

Peranan guru mata pelajaran PKn akan semakin kompleks, terutama menghadapi perkembangan global dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn, sehingga nilai yang dihasilkan diharapkan akan lebih baik. Seorang guru PKn yang profesional harus mampu meningkatkan kualitas belajar siswa melalui keterampilan variasi stimulus dalam setiap pembelajaran, melalui bentuk media, bahan pengajaran yang digunakan, maupun dalam pola interaksi antara siswa dengan guru dikelas.

Keterampilan variasi stimulus merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan motivasi belajar. Keterampilan variasi stimulus sangat penting untuk dipelajari sekaligus untuk diterapkan oleh guru-guru, terutama oleh guru PKn melalui cara-cara yang lebih bervariasi, karena keterampilan variasi stimulus memiliki manfaat untuk memusatkan perhatian dan memberikan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui dan menyelidiki mengenai hal-hal yang baru melalui cara-cara yang disenanginya. Maka dari itu akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*), sehingga apabila siswa sudah menyenangi suatu proses belajar, maka siswa akan berusaha untuk menggali potensi dalam setiap pembelajaran dan target pembelajaran dapat tercapai. Dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan tidak

dapat dilepaskan kaitannya dengan dorongan untuk mencapai suatu keberhasilan atau prestasi.

Selain itu, guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan itu tergantung pada upaya guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan peranan guru sebagai motivator. Nana Sudjana (1989: 34) yaitu :

“Guru sebagai motivator belajar artinya sebagai pendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, dengan demikian guru harus dapat menciptakan suatu kondisi kelas yang merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.”

Sebagaimana kita ketahui, bahwa motivasi belajar merupakan suatu komponen utama yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Menurut Mc.Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2001:106) mengenai motivasi belajar, adalah sebagai berikut : “Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang dilandasi dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”

Demikian halnya para siswa yang rajin mengikuti pelajaran. Dimana didalam diri mereka terkandung suatu keinginan atau dorongan yang menyebabkan mereka giat dalam belajar serta adanya keinginan untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun motivasi dan tujuan setiap siswa berbeda-beda tergantung faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi belajar mereka, baik secara langsung dan tidak langsung.

Sehubungan dengan masalah keterampilan variasi stimulus dan motivasi belajar yang telah dikemukakan di atas, pada bulan Desember peneliti mencoba melakukan studi pendahuluan ke SMA Negeri I Majalaya dengan menggunakan

teknik observasi dan wawancara kepada siswa. Dari data yang diperoleh, masalah yang ditemui peneliti dalam proses pembelajaran PKn adalah gaya mengajar yang kurang diperhatikan oleh guru PKn, pola interaksi yang kurang dibina antara siswa dan guru serta media pembelajaran yang minim. Dari hal tersebut, maka akan tercipta suatu kondisi yang pasif, yang diakibatkan dari kebosanan dalam belajar. Faktor kebosanan tersebut disebabkan adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton, sehingga mengakibatkan pemahaman, perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran menurun. Oleh karena itu diperlukan adanya variasi stimulus, sehingga materi yang disampaikan dianggap menarik bagi siswa. Dengan demikian jelaslah bahwa tindakan guru dalam melakukan keterampilan variasi stimulus dalam setiap proses pembelajaran, akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn

Merujuk dari masalah yang telah dikemukakan di atas dan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai

“ Studi Tentang Keterampilan Variasi Stimulus Dalam Usaha Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn “

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu merumuskan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Secara umum yang menjadi inti dalam

penelitian ini adalah bagaimana penggunaan keterampilan variasi stimulus dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijabarkan pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah keterampilan variasi gaya mengajar guru mata pelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?
  - 1.1 Bagaimanakah keterampilan variasi suara ?
  - 1.2 Bagaimanakah keterampilan variasi penekanan (focusing) ?
  - 1.3 Bagaimanakah keterampilan variasi pemberian waktu (pausing) ?
  - 1.4 Bagaimanakah keterampilan variasi kontak pandang ?
  - 1.5 Bagaimanakah keterampilan variasi gerak anggota badan ?
  - 1.6 Bagaimanakah keterampilan variasi pindah posisi ?
2. Bagaimanakah keterampilan variasi penggunaan media dan bahan pelajaran yang digunakan guru mata pelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
  - 2.1 Bagaimanakah keterampilan variasi media pandang ?
  - 2.2 Bagaimanakah keterampilan variasi media dengar ?
  - 2.3 Bagaimanakah keterampilan variasi media motorik ?
  - 2.4 Bagaimanakah keterampilan variasi media audio-visual ?
3. Bagaimanakah keterampilan variasi pola interaksi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pkn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?
  - 3.1 Bagaimanakah keterampilan variasi pola interaksi guru-murid ?
  - 3.2 Bagaimanakah keterampilan variasi pola interaksi guru-murid-guru ?

3.3 Bagaimanakah keterampilan variasi pola interaksi guru-murid-murid?

3.4 Bagaimanakah keterampilan variasi pola interaksi guru-murid, murid-guru, murid-murid ?

3.5 Bagaimanakah keterampilan variasi pola interaksi melingkar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Secara Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah keterampilan variasi stimulus dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

### **2. Secara Khusus**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah keterampilan variasi gaya mengajar guru mata pelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meliputi : keterampilan variasi suara, penekanan (focusing), pemberian waktu (pausing), kontak pandang, gerakan anggota badan, variasi pindah posisi.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah keterampilan variasi penggunaan media dan bahan pelajaran yang digunakan guru mata pelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meliputi : keterampilan variasi media pandang, media dengar, media motorik dan media audio-visual.

3. Untuk mengetahui keterampilan variasi pola interaksi yang digunakan oleh guru mata pelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meliputi : keterampilan variasi pola interaksi guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid, guru-murid, murid-guru, dan murid-murid, serta pola interaksi melingkar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menyambungkan antara pengaruh dari kajian tentang keterampilan variasi stimulus dengan usaha meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru maupun siswa bahwa pola pengajaran seperti apakah yang cocok diterapkan untuk para siswa dalam mata pelajaran PKn.

##### **2. Secara Praktis :**

1. Hasil penelitian ini merupakan sumbangan terhadap ilmu pendidikan, khususnya dalam perkembangan pembelajaran dan pembinaan guru mata pelajaran PKn.
2. Memberikan masukan kepada guru tentang pentingnya suatu keterampilan variasi stimulus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Memberikan masukan kepada pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam menyeleksi guru yang memang berkompeten di bidangnya masing-masing, sehingga akan menghasilkan guru yang berkualitas

## E. Definisi Operasional

1. Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Moch. Uzer Usman, 2001:84)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka keterampilan variasi stimulus itu meliputi keterampilan dalam gaya mengajar guru, keterampilan menggunakan media pembelajaran dan keterampilan melakukan pola interaksi.

2. Proses Belajar Mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk pencapaian tujuan tertentu. (Moh. Uzer Usman, 2001:4)

3. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar (JJ. Hasibuan. MA, 1986:3).

Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

4. Guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UU No.20 tentang Sisdiknas tahun 2003)

Guru adalah orang dan tugas perannya mengajar baik di kelas ataupun di sekolah. Mempunyai peran membelajarkan seseorang secara materil, immaterial, manusia, keadaan dan waktu. (A. Kosasih Djahiri, 1995:12)

5. PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. (GBPP, 1995:1)
6. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu. (Moch. Uzer Usman, 2001:24)
7. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (W.S Winkel, 1989:92)

#### **F. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, merujuk pada pendapat Bogdan & Taylor (Lexy. J. Moleong. 2002:3) yang mengemukakan sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih mengandalkan analisis data, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, membatasi studi dengan fokus serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dengan objek penelitian.”

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Suharsini Arikunto (1998:12) :

“Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variable masa lalu dan sekarang (yang sedang terjadi) sehingga memberikan gambaran, merinci, dan menganalisa data pada permasalahan yang terjadi saat ini.”

Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggali data secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman :

1. Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan kepada pihak yang terkait dalam hal ini adalah guru PKn yang berjumlah tiga (3) orang serta sembilan (9) siswa yang terdiri dari (3) tiga siswa dari masing-masing guru PKn yang dijadikan sampel penelitian dengan jenis instrumen pedoman wawancara mengenai keterampilan variasi stimulus dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi kepada pihak yang terkait dalam hal ini adalah guru PKn yang berjumlah tiga (3) orang serta (9) sembilan siswa yang terdiri dari tiga (3) siswa dari masing-masing guru PKn yang dijadikan sampel penelitian dengan jenis instrumen lembar pengamatan mengenai keterampilan variasi stimulus dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn

3. Studi dokumentasi, yaitu data yang mendukung penelitian sebagai data sekunder dengan jenis instrumen catatan lapangan dan foto yang berkaitan dengan keterampilan variasi stimulus dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn

## **G. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Majalaya Bandung yang beralamat di Jalan panyadap No.1 Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung.

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang peneliti lakukan tidak lepas dari jenis data yang dikumpulkan yakni data primer dapat didefinisikan sebagai semua informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari aslinya dan data sekunder berarti data diperoleh secara tertulis sehingga nara sumber data tersebut mencakup orang, benda serta peristiwa. Sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, maka sumber data dalam Penelitian ini adalah :

Sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan pendapat dari Suharsini Arikunto, untuk menentukan sampel penelitian kualitatif, jumlahnya tidak terbatas. Namun harus disesuaikan dengan kemampuan peneliti. Maka peneliti menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sembilan (9) orang siswa yang terdiri dari tiga (3) orang siswa dari masing-masing guru PKn yang berjumlah tiga (3)

orang guru dari kelas sepuluh (X) dan sebelas (XI), namun tidak untuk kelas dua belas (XII) dengan alasan sedang dalam persiapan ujian nasional.

2. Tiga (3) orang guru mata pelajaran PKn yang terdiri dari kelas sepuluh (X) dan sebelas (XI) yang turut membina siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi berupa media pandang, media dengar, media motorik dan media audio-visual yang digunakan guru mata pelajaran PKn dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn

